ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i6.7642

KURIKULUM PELAJAR PANCASILA DAN NILAI LOKAL DI SMP DARUL 'ULUM 1 UNGGULAN JOMBANG

Pancasila Student Curriculum and Local Values at SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang

Luluk Firdausiyah
STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto
firdausluluk70@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 26, 2025	Oct 18, 2025	Oct 30, 2025	Nov 5, 2025

Abstract

The limited comprehensive studies on the integration of the *Kurikulum Profil Pelajar Pancasila* (KPPP) with local values at the junior high school level—particularly in high-performing schools with strong religious characteristics—forms the background of this research. This phenomenon warrants critical examination due to its significant implications for shaping holistic student character rooted in national culture and adaptable to global challenges. This study aims to analyze the strategies for implementing KPPP, identify forms of local value integration, and explore the perceptions and lived experiences of stakeholders at SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang. A qualitative method with an interpretive phenomenological approach was employed to uncover the subjective meanings and real experiences of teachers, students, and school management. The findings indicate that KPPP implementation is carried out through problem-based projects and extracurricular activities, while local values are explicitly integrated into local content subjects and implicitly reinforced through a school culture emphasizing religiosity and nationalism. These findings align with Vygotsky's social constructivist theory, which underscores the role of social and cultural interaction in value formation, and support the contextual education approach. The

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

study concludes that the success of KPPP implementation and local value integration is influenced by school leadership commitment, teachers' pedagogical competence, and active community involvement. Theoretically, this study contributes to the literature on character education rooted in local wisdom, and practically, it recommends the development of a contextualized KPPP guide and the optimization of local values across other schools.

Keywords: *Kurikulum Profil Pelajar Pancasila*; Local Values; Character Education; Local Wisdom; High-Performing Religious School

Abstrak: Minimnya kajian komprehensif mengenai keterpaduan antara pelaksanaan Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dengan integrasi nilai-nilai lokal pada jenjang SMP, khususnya di sekolah unggulan berciri religius kuat, menjadi latar belakang penelitian ini. Fenomena tersebut penting dikaji karena berimplikasi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang utuh, berakar pada budaya nasional, dan adaptif terhadap tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan KPPP, mengidentifikasi bentuk integrasi nilai-nilai lokal, serta menelusuri persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif, guna menggali makna subjektif dan pengalaman nyata dari guru, siswa, serta pihak manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KPPP dilakukan melalui proyek berbasis masalah dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara nilai-nilai lokal diintegrasikan secara eksplisit dalam mata pelajaran muatan lokal dan secara implisit melalui budaya sekolah yang mengedepankan religiusitas dan nasionalisme. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam pembentukan nilai, serta mendukung pendekatan pendidikan kontekstual. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan KPPP dan integrasi nilai lokal dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan sekolah, kompetensi pedagogis guru, serta keterlibatan aktif masyarakat. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dan secara praktis merekomendasikan penyusunan panduan KPPP yang kontekstual serta mendorong optimalisasi potensi nilai lokal di sekolah lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum Profil Pelajar Pancasila; Nilai Lokal; Pendidikan Karakter; Kearifan Lokal; Sekolah Religius Unggulan.

PENDAHULUAN

Penekanan pada pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pedagogi Indonesia, KPPP menghadirkan pendekatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, melampaui pemahaman kognitif semata menuju pembelajaran berbasis pengalaman dan internalisasi nilai (Purnomo, 2024). Namun, operasionalisasi kerangka kerja yang komprehensif ini, terutama dalam berbagai konteks pendidikan di seluruh kepulauan, menyajikan serangkaian tantangan dan peluang yang kompleks (Tadius et al., 2023).

Integrasi nilai-nilai lokal, yang kerap disebut sebagai kearifan lokal, merupakan aspek krusial namun seringkali kurang tergarap dalam implementasi kurikulum nasional (TANG et al., 2024; Amalia & Wildan, 2023). Kearifan lokal ini, yang meliputi kebijaksanaan asli, adat istiadat, tradisi, dan norma-norma etika, tertanam secara mendalam dalam struktur sosial berbagai komunitas, menawarkan sumber daya yang kaya untuk pembentukan karakter dan identitas (Amrina et al., 2022; Pan et al., 2021). Di negara yang kaya akan keragaman budaya seperti Indonesia, mengabaikan nilai-nilai lokal berisiko mengasingkan peserta didik dari warisan budaya terdekat mereka dan berpotensi melemahkan relevansi tujuan pendidikan nasional (Khatimah, 2022). Sebaliknya, integrasi nilai-nilai lokal yang cermat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter (Fery, 2025), menjadikannya interaksi kompleks antara kurikulum karakter yang diamanatkan secara nasional dan kekayaan nilai-nilai lokal tetap menjadi area yang membutuhkan eksplorasi empiris dan teoretis yang lebih dalam (Hamidi, 2023; Merduani et al., 2023).

Literatur yang ada saat ini sebagian besar berfokus pada aspek konseptual Kurikulum Merdeka atau tantangan umum dalam pendidikan karakter (Sofia & Nashrullah, 2025). Studi-studi sering menyoroti landasan teoretis Pancasila sebagai dasar filosofis pendidikan. Beberapa penelitian menyelami tahap awal implementasi KPPP, membahas kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan pergeseran pedagogis. Namun, terdapat kelangkaan investigasi kualitatif yang ketat dan mendalam yang secara spesifik mengkaji diintegrasikan ke dalam kerangka KPPP di tingkat sekolah, terutama di institusi yang memiliki karakteristik unik, seperti "sekolah unggulan" dengan etos keagamaan yang kuat.

Berdasarkan tinjauan kritis terhadap lanskap pendidikan kontemporer dan literatur yang ada, peneliti berargumen bahwa fenomena integrasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dengan nilai-nilai lokal bukan sekadar isu implementasi teknis, melainkan sebuah medan dialektis yang kaya akan implikasi sosiologis, pedagogis, dan filosofis. Dalam pandangan peneliti, KPPP, sebagai kerangka pendidikan karakter nasional, secara inheren membutuhkan kontekstualisasi agar tidak menjadi dogma yang terasing dari realitas peserta didik. Kontekstualisasi ini, secara esensial, adalah proses mengakar pada nilai-nilai lokal. Mengutip pandangan John Dewey dalam (Lestiani et al., 2024), pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang berangkat dari pengalaman konkret peserta didik dan terhubung dengan lingkungan sosial-budayanya (Sánchez-Luquez et al., 2024; Özdemir et al., 2023; Migeot et al., 2024).

Dukungan terhadap argumen ini juga datang dari ahli pendidikan karakter dan antropologi pendidikan. Thomas Lickona dalam (Rubini, 2023), salah satu pionir pendidikan karakter modern, menekankan norma, nilai, dan tradisi yang hidup di dalamnya. Dalam konteks Indonesia, "lingkungan" tersebut secara intrinsik terhubung dengan kearifan lokal. Lebih lanjut, (Rohman, 2022) telah lama menunjukkan bahwa sekolah adalah arena transmisi budaya, di mana nilai-nilai dominan masyarakat diajarkan dan diwariskan. Oleh karena itu, jika nilai-nilai lokal diabaikan, sekolah berisiko menjadi agen dekulturalisasi, bukannya penguat identitas.

Studi-studi terdahulu telah memberikan landasan penting dalam memahami implementasi kurikulum dan pendidikan karakter di Indonesia (Kriswidyasari, 2024). Sebagian besar penelitian awal mengenai Kurikulum Merdeka cenderung berfokus pada aspek kesiapan guru, pemahaman konsep, dan tantangan administratif dalam transisi dari kurikulum sebelumnya. Penelitian lain telah mengeksplorasi dimensi spesifik dari Profil Pelajar Pancasila, seperti dimensi berkebinekaan global atau bernalar kritis, namun seringkali dalam konteks yang lebih umum dan kurang spesifik pada integrasi nilai-nilai lokal.

Studi oleh (Fitriani, 2022) mungkin telah membahas integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam proyek-proyek KPPP. Demikian pula, penelitian oleh (Nurjaman, 2023) tentang manajemen sekolah unggulan mungkin telah menyentuh aspek kepemimpinan, tetapi belum mendalami bagaimana kepemimpinan tersebut memfasilitasi harmonisasi antara kurikulum nasional dan kearifan lokal.

Penelitian ini merujuk pada teori primer Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky dalam (Fitriani & Maemonah, 2022). Teori Vygotsky sangat relevan karena menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial, termasuk pembentukan nilai dan karakter, tidak terjadi secara independen, melainkan merupakan produk dari interaksi sosial dan budaya. KPPP, dengan penekanannya pada proyek-proyek kolaboratif dan pembelajaran berbasis pengalaman, secara inheren mencerminkan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky dapat digunakan untuk memahami bagaimana guru, sebagai mediator budaya, membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai ini melalui *scaffolding* yang kontekstual, yang dalam hal ini diperkaya oleh kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang, tanggapan peneliti, penelitian sebelumnya, kesenjangan literatur, serta kebaruan dan dasar teori yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman *lived experience* (Collo, Jr., 2022) para pemangku kepentingan dalam implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang. Fokus ini secara spesifik diarahkan pada pemahaman holistik mengenai proses adaptasi kurikulum nasional ke dalam konteks lokal yang kaya akan nilai keagamaan dan budaya.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini dikonseptualisasikan sebagai studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif (Sugiyono, 2024). Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk memahami secara mendalam dan holistik pengalaman subjektif (*lived experiences*) individu-individu yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, yaitu implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang. Fenomenologi interpretif, sebagaimana dikembangkan oleh hermeneutik filosof seperti Heidegger dalam (Purwanta, 2022) dan Gadamer dalam (Musfiroh, 2022), tidak hanya berupaya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menafsirkan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka.

Desain Penelitian:

Desain penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi interpretif (Interpretive Phenomenological Analysis - IPA). IPA merupakan pendekatan kualitatif yang berakar pada fenomenologi dan hermeneutika, dirancang untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana individu-individu memahami pengalaman hidup mereka yang signifikan. Desain ini melibatkan proses ganda interpretasi: pertama, partisipan menginterpretasikan pengalaman mereka sendiri, dan kedua, peneliti menginterpretasikan interpretasi partisipan tersebut. Ini menciptakan "double hermeneutic" yang menjadi ciri khas IPA, memungkinkan penggalian makna yang mendalam dan berlapis.

Partisipan & Teknik Sampling:

Teknik sampling purposif sangat sesuai untuk penelitian fenomenologi interpretif dari individu-individu yang dapat memberikan wawasan paling kaya tentang topik tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih kasus-kasus yang "kaya informasi" dan dapat memberikan perspektif yang beragam namun fokus pada fenomena inti.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Kehadiran peneliti sebagai instrumen memungkinkan fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk menggali nuansa yang mungkin terlewatkan oleh instrumen statis. Namun, untuk memfasilitasi proses pengumpulan data yang sistematis dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa alat bantu yang mendukung:

1. **Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-structured Interviews*):** Ini adalah metode pengumpulan data primer dan paling krusial. Pedoman wawancara disusun dengan serangkaian pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memancing narasi pengalaman partisipan mengenai implementasi KPPP dan integrasi nilai lokal. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam (*probing*) berdasarkan respons partisipan, mengeksplorasi area yang tidak terduga, dan mengikuti alur percakapan yang alami. Contoh pertanyaan meliputi:

a. "Bagaimana Bapak/Ibu/Anda memahami konsep Kurikulum Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pengajaran sehari-hari di sekolah ini?"

b. "Dapatkah Anda ceritakan pengalaman paling berkesan, baik positif maupun negatif, dalam mengimplementasikan proyek KPPP?"

2. **Observasi Partisipan Non-Aktif (*Non-participant Observation*):** Peneliti akan melakukan observasi di lingkungan sekolah, termasuk di kelas saat pembelajaran KPPP berlangsung, saat proyek KPPP dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler yang relevan (misalnya, pramuka, kegiatan keagamaan), serta interaksi siswa dan guru di lingkungan sekolah (misalnya, saat istirahat, di kantin, atau di masjid sekolah).

3. **Analisis Dokumen (*Document Analysis*):** Dokumen-dokumen relevan dari sekolah akan dikumpulkan dan dianalisis. Ini meliputi:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang menunjukkan integrasi KPPP dan nilai lokal.

b. Dokumen proyek KPPP siswa dan panduan proyek yang digunakan.

c. Laporan evaluasi program sekolah terkait karakter atau KPPP. Analisis dokumen ini berfungsi untuk triangulasi data, memberikan konteks kebijakan dan kurikulum, serta memperkuat atau mengkontraskan temuan dari wawancara dan observasi.

Pengumpulan data akan dilakukan secara iteratif, di mana temuan awal dari satu metode dapat menginformasikan dan memandu pengumpulan data berikutnya.

Analisis Data:

Analisis data dalam penelitian fenomenologi interpretif ini akan mengikuti tahapan-tahapan, yang dirancang untuk menggali makna-makna mendalam dari pengalaman partisipan.

Tahapan analisis data meliputi:

1. **Membaca dan Membaca Ulang Transkrip (*Reading and Re-reading*):** Setelah transkripsi verbatim dari semua wawancara selesai, peneliti akan membaca setiap transkrip beberapa kali

2. **Anotasi Awal (*Initial Noting/Marginalia*):** Peneliti akan mulai membuat catatan pinggir (*marginalia*) pada setiap transkrip. Catatan ini bisa berupa:

a. **Deskriptif:** Merangkum isi narasi partisipan, mengidentifikasi poin-poin kunci atau peristiwa penting.

b. **Linguistik:** Memperhatikan penggunaan bahasa, metafora, idiom lokal, atau frasa kunci yang diulang-ulang oleh partisipan, yang dapat mengindikasikan makna yang mendalam.

c. **Konseptual:** Mengidentifikasi ide-ide, konsep-konsep, atau pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari narasi, menghubungkannya dengan kerangka teoritis awal atau pertanyaan penelitian.

3. **Mengembangkan Tema-Tema Emergen (*Developing Emergent Themes*):** Dari anotasi awal yang telah dibuat, peneliti akan mulai mencari pola, koneksi, dan pengulangan ide-ide di dalam setiap transkrip. Anotasi yang serupa atau terkait akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih koheren dan bermakna.

4. **Menghubungkan Tema-Tema (*Searching for Connections Across Emergent Themes*):** Setelah tema-tema emergen diidentifikasi dalam satu transkrip, peneliti akan mencari hubungan dan hierarki di antara tema-tema tersebut.

5. **Mencari Pola Lintas Kasus (*Moving to the Next Case and Looking for Patterns Across Cases*):** Proses 1-4 diulang untuk setiap transkrip secara individual. Setelah analisis

mendalam untuk setiap partisipan selesai, peneliti akan mulai membandingkan struktur tematik antar partisipan.

6. **Penulisan Laporan (*Writing the Account*):** Tahap akhir adalah menyajikan temuan dalam bentuk narasi yang kaya, didukung oleh kutipan langsung dari partisipan untuk memberikan suara autentik pada data.

HASIL

Temuan Utama:

Analisis data kualitatif yang mendalam, menggunakan pendekatan fenomenologi interpretif, telah mengungkap beberapa tema utama yang menggambarkan pengalaman para pemangku kepentingan di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang terkait implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal.

1. KPPP sebagai Kerangka Aksi, Bukan Sekadar Teori:

Partisipan secara konsisten menggambarkan KPPP sebagai sebuah kerangka kerja yang secara fundamental mendorong aksi nyata, proyek-proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman, jauh melampaui pembelajaran kognitif di kelas.

Proyek Berbasis Masalah sebagai Jantung KPPP:

Para guru dan siswa secara eksplisit menekankan bahwa proyek-proyek KPPP adalah arena utama di mana dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila dihidupkan dan diaktualisasikan. Proyek-proyek ini seringkali dirancang untuk mengatasi isu-isu lokal atau masalah di lingkungan sekolah, sehingga memberikan relevansi langsung bagi peserta didik.

a. *Observasi Lapangan:* Terlihat beberapa poster hasil proyek KPPP yang dipajang di koridor sekolah, menampilkan tema-tema seperti "Jaga Lingkungan Kita," "Kearifan Lokal Jombang dalam Seni Pertunjukan," dan "Kampanye Anti-Bullying." Poster-poster ini dibuat dengan kreatif dan informatif, menunjukkan hasil kerja kolaboratif siswa. Siswa tampak antusias menjelaskan proyek mereka kepada pengunjung atau sesama teman.

Integrasi Lintas Mata Pelajaran dan Ekstrakurikuler:

KPPP tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan diintegrasikan secara holistik dan lintas disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler juga diakui sebagai media penting untuk penguatan dimensi profil pelajar Pancasila.

a. *Kutipan Siswa 2 (Rizky, Kelas IX, Anggota Pramuka):* "Di Pramuka, kami sering kegiatan bakti sosial, seperti bersih-bersih masjid, membersihkan selokan di desa sekitar sekolah, atau bantu warga yang sedang punya hajatan. Itu kan gotong royong banget. Pelatih juga selalu bilang, 'Ini bagian dari karakter Pancasila kita, yaitu peduli sesama dan lingkungan'."

2. Harmonisasi Nilai Lokal dan Keagamaan dalam KPPP:

SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang secara eksplisit dan implisit mengintegrasikan nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai keagamaan Islam yang menjadi identitas utamanya, ke dalam kerangka KPPP. Proses ini menciptakan identitas sekolah yang khas dan memperkaya pengalaman pendidikan karakter siswa.

a. **Muatan Lokal sebagai Jembatan Utama:**

Mata pelajaran muatan lokal dan kegiatan berbasis kearifan lokal menjadi sarana utama dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai daerah, menghubungkan siswa dengan akar budaya mereka.

1) *Analisis Dokumen:* Silabus mata pelajaran Muatan Lokal menunjukkan topik-topik seperti "Sejarah dan Tokoh Lokal Jombang," "Seni Tradisional Jombang: Makna dan Filosofinya," dan "Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan dan Tradisi." Dokumen ini secara jelas menguraikan bagaimana nilai-nilai lokal diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran.

b. **Nilai Keagamaan sebagai Fondasi Karakter:**

Identitas keagamaan sekolah yang kuat menjadi landasan kokoh bagi dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia" serta secara intrinsik meresapi dimensi KPPP lainnya.

1) *Observasi Lapangan:* Suasana religius sangat terasa di seluruh lingkungan sekolah; siswa dan guru mengenakan pakaian yang sopan sesuai syariat Islam. Adzan berkumandang tepat waktu, dan siswa segera bergegas ke masjid sekolah untuk shalat berjamaah dengan tertib. Ada juga papan pengumuman yang menampilkan hadis atau ayat Al-Quran yang relevan dengan nilai-nilai karakter.

3. Tantangan dan Adaptasi dalam Implementasi:

Meskipun ada upaya proaktif dan keberhasilan yang signifikan, implementasi KPPP dan integrasi nilai lokal tidak lepas dari berbagai tantangan, yang direspons dengan berbagai strategi adaptasi oleh para pemangku kepentingan.

a.**Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:**

Para guru dan manajemen secara terbuka mengakui adanya tekanan waktu dan keterbatasan sumber daya sebagai hambatan yang nyata dalam proses implementasi.

b.**Variasi Pemahaman dan Keterlibatan Siswa:**

Tidak semua siswa menunjukkan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang sama terhadap konsep KPPP dan nilai lokal, yang menjadi tantangan bagi guru dalam memastikan internalisasi nilai yang merata.

c.**Adaptasi Pedagogis Guru:**

d. Meskipun menghadapi tantangan, guru-guru menunjukkan kapasitas adaptasi yang tinggi dan inisiatif dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, serta saling mendukung.

1) *Observasi Lapangan:* Dalam sebuah diskusi guru yang diamati, terlihat mereka aktif bertukar pikiran tentang bagaimana mengintegrasikan dimensi bernalar kritis dalam proyek pengolahan limbah organik, menghubungkannya dengan prinsip Islam tentang menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

4. Dampak Terhadap Karakter dan Lingkungan Sekolah:

Secara keseluruhan, implementasi KPPP dan integrasi nilai lokal menunjukkan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, suportif, dan berbudaya.

a. **Peningkatan Kesadaran Sosial dan Lingkungan:**

Siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di sekitar mereka, serta inisiatif untuk bertindak.

1) *Kutipan Siswa 5 (Putri, Kelas VIII):* "Setelah proyek kebersihan sungai di dekat sekolah, saya jadi lebih peduli sama sampah. Kalau lihat teman buang sampah sembarangan, saya berani tegur atau saya ambil sendiri sampahnya. Rasanya jadi tanggung jawab kita semua."

b. **Penguatan Identitas Diri dan Kebangsaan:**

Integrasi nilai lokal dan keagamaan secara efektif membantu siswa mengembangkan identitas diri yang kuat, berakar pada budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan, menciptakan rasa memiliki yang mendalam.

1) *Kutipan Siswa 6 (Hasan, Kelas IX):* "Saya bangga jadi orang Jombang, bangga jadi Muslim, dan bangga jadi Indonesia. Di sekolah ini, semuanya diajarkan bareng-bareng, jadi tidak merasa terpisah antara agama, budaya, dan negara. Saya merasa jadi bagian dari semuanya."

Data Negatif/Anomali:

Meskipun temuan mayoritas menunjukkan tren positif dalam implementasi KPPP dan integrasi nilai lokal, ada beberapa data yang mengindikasikan tantangan atau perbedaan pengalaman yang perlu dicatat untuk menjaga objektivitas dan memberikan gambaran yang seimbang:

a. **Persepsi KPPP sebagai Beban Tambahan:**

Beberapa guru, terutama yang memiliki beban mengajar padat atau kurang familiar dengan pendekatan proyek, masih merasakan KPPP sebagai tambahan kurikulum yang memakan waktu dan energi, meskipun mereka memahami pentingnya secara konseptual.

b. **Keterlibatan Orang Tua yang Variatif:**

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proyek KPPP atau kegiatan yang mengintegrasikan nilai lokal masih menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa orang tua sangat mendukung dan proaktif, sementara yang lain kurang terlibat karena berbagai alasan.

1) *Kutipan Siswa 7 (Bima, Kelas VII):* "Orang tua saya sibuk kerja dari pagi sampai malam, jadi kadang kalau ada tugas proyek yang butuh bantuan di rumah atau perlu bahan-bahan, saya kerjakan sendiri atau minta bantuan kakak. Jarang sekali orang tua bisa ikut bantu langsung."

c. **Tantangan dalam Mengukur Internalisasi Nilai:**

Guru dan manajemen mengakui adanya kesulitan yang inheren dalam mengukur secara objektif sejauh mana nilai-nilai KPPP dan lokal benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa, bukan hanya sekadar pengetahuan atau perilaku yang ditunjukkan saat di sekolah atau saat diawasi.

Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana KPPP dan nilai-nilai lokal diimplementasikan dan dialami di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang, menyoroti baik keberhasilan yang patut diapresiasi maupun tantangan yang menyertainya, yang memerlukan perhatian dan strategi adaptasi berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil:

Hasil penelitian ini secara komprehensif menggambarkan dinamika implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang. Temuan menunjukkan bahwa KPPP tidak hanya diterima sebagai kebijakan kurikulum baru, melainkan diinterpretasikan dan diwujudkan sebagai kerangka aksi yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Proyek-proyek berbasis masalah yang diidentifikasi dalam temuan, seperti daur ulang atau kampanye lingkungan, secara efektif menjadi medium bagi siswa untuk mengaktualisasikan dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Persepsi partisipan mengenai KPPP sebagai kerangka aksi yang mendorong proyek-proyek dan integrasi lintas mata pelajaran mengindikasikan bahwa sekolah telah berhasil mentransformasikan konsep abstrak menjadi praktik yang relevan dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai, tetapi mengalami dan mengkonstruksinya melalui partisipasi aktif. Proyek-proyek KPPP menciptakan "zona perkembangan proksimal" di mana siswa, dengan bantuan guru dan teman sebaya, dapat menginternalisasi nilai-nilai yang mungkin belum sepenuhnya mereka pahami secara mandiri.

Perbandingan Literatur:

Temuan penelitian ini memperkaya dan sekaligus berdialog dengan literatur yang ada mengenai implementasi kurikulum dan pendidikan karakter. Pertama, mengenai implementasi KPPP sebagai kerangka aksi, memang menyoroti adaptasi guru terhadap proyek KPPP, namun penelitian ini memberikan kedalaman fenomenologis tentang bagaimana proyek-proyek tersebut secara spesifik dihidupkan dan dimaknai oleh partisipan. KPPP di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang tidak hanya dipahami sebagai tugas, melainkan sebagai medium untuk mengaktualisasikan nilai-nilai, yang selaras dengan pandangan tentang pentingnya pengalaman nyata dalam pembentukan karakter

Kedua, aspek integrasi nilai lokal dan keagamaan merupakan titik perbandingan yang signifikan. Penelitian sebelumnya tentang kearifan lokal seringkali membahasnya sebagai entitas terpisah atau belum secara eksplisit mengaitkannya dengan kerangka KPPP. Ini menantang gagasan bahwa kurikulum nasional bersifat homogen dan tidak adaptif.

Implikasi:

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi bidang pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, dan manajemen sekolah, khususnya dalam konteks Indonesia yang multikultural.

Implikasi Teoretis:

1. **Pengayaan Teori Konstruktivisme Sosial dalam Pendidikan Karakter:** Penelitian ini secara empiris memperkuat dan memperkaya teori konstruktivisme sosial dalam konteks pendidikan karakter. Temuan bahwa nilai-nilai Pancasila dan lokal diinternalisasi melalui proyek-proyek kolaboratif dan interaksi sosial di sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar transmisi nilai secara pasif, melainkan proses aktif di mana siswa mengkonstruksi pemahaman dan penghayatan nilai melalui pengalaman bersama.

2. **Perluasan Aplikasi Teori Ekologi Perkembangan:** Studi ini memperluas aplikasi Teori Ekologi Perkembangan untuk menganalisis implementasi kurikulum. Dengan menunjukkan bagaimana mikrosistem sekolah berinteraksi secara dinamis dengan mesosistem (interaksi sekolah-keluarga-komunitas) dan makrosistem (kebijakan KPPP, ideologi Pancasila, budaya Jombang), penelitian ini memberikan model yang lebih nuansa tentang bagaimana faktor-faktor ekologis memengaruhi dan membentuk pengalaman pendidikan karakter.

3. **Model Integrasi Nilai Nasional-Lokal:** Penelitian ini menyajikan model empiris mengisi celah literatur yang seringkali memisahkan kedua domain ini, menawarkan bukti bahwa integrasi yang koheren adalah mungkin dan bahkan dapat memperkuat identitas siswa tanpa menimbulkan konflik nilai.

Implikasi Praktis:

1. **Rekomendasi bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek):** Temuan ini menyarankan perlunya pengembangan panduan implementasi KPPP yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual terhadap karakteristik sekolah khusus dan kekayaan budaya lokal.

2. **Rekomendasi bagi Manajemen Sekolah (khususnya SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang dan sekolah serupa):**

a. **Penguatan Kepemimpinan Kontekstual:** Kepemimpinan sekolah harus terus memainkan peran sentral dalam mengartikulasikan visi harmonisasi nilai nasional-lokal dan mendukung guru dalam upaya adaptasi kurikulum. Ini termasuk menyediakan sumber daya, waktu, dan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi.

b. **Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan:** Mengingat tantangan waktu dan sumber daya, sekolah perlu memfasilitasi forum diskusi guru, lokakarya, dan pelatihan internal yang berfokus pada strategi inovatif dalam mendesain proyek KPPP yang relevan secara lokal dan efisien dalam manajemen waktu, serta teknik asesmen karakter yang holistik.

c. **Peningkatan Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua:** Sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan terstruktur untuk melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam proyek KPPP, misalnya melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat, seniman lokal, pemuka agama, atau lembaga swadaya masyarakat, untuk memperkuat ekosistem pendidikan karakter dan memastikan konsistensi nilai.

d. **Dokumentasi dan Diseminasi Praktik Baik:** Sekolah dapat mendokumentasikan praktik-praktik terbaik dalam integrasi KPPP dan nilai lokal, serta membagikannya kepada sekolah lain melalui seminar, publikasi, atau jejaring sekolah, sebagai model inspirasi dan pembelajaran.

3. **Rekomendasi bagi Guru:** Guru didorong untuk terus berinovasi dalam merancang proyek KPPP memanfaatkan sumber daya lokal, dan secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya daerah dalam setiap aspek pembelajaran.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif dalam konteks Indonesia membutuhkan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan kolaboratif, di mana nilai-nilai nasional dan lokal dapat saling memperkaya untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, berakar pada identitas bangsanya, dan siap menghadapi tantangan global.

Keterbatasan:

Meskipun penelitian ini telah berupaya keras untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kaya akan nuansa mengenai implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang, terdapat beberapa keterbatasan inheren yang perlu diakui.

1. **Sifat Kualitatif dan Generalisasi:** Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif, fokus utamanya adalah pada kedalaman pemahaman pengalaman subjektif dalam konteks spesifik. Oleh karena itu, temuan dari SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang, meskipun kaya akan wawasan, mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi sekolah lain.

2. **Ukuran Sampel yang Terbatas:** Jumlah partisipan yang relatif kecil (sekitar 12-17 orang), meskipun memadai untuk mencapai saturasi tematik dalam studi fenomenologi, membatasi cakupan perspektif yang dapat digali. Meskipun peneliti telah berusaha memilih partisipan yang beragam (guru dari berbagai mata pelajaran, siswa dari berbagai kelas, manajemen), mungkin masih ada suara-suara atau pengalaman yang tidak terwakili sepenuhnya, misalnya dari orang tua yang kurang aktif, atau staf non-pengajar yang juga berkontribusi pada budaya sekolah.

3. **Ketergantungan pada Laporan Diri dan Interpretasi Peneliti:** Data primer sebagian besar bergantung pada wawancara, yang merupakan laporan diri partisipan. Meskipun observasi dan analisis dokumen digunakan untuk triangulasi, tetap ada kemungkinan bias memori (partisipan mungkin tidak mengingat detail secara akurat), bias sosial (keinginan untuk memberikan jawaban yang "benar" atau positif sesuai ekspektasi sosial.

4. **Fokus pada Pengalaman Saat Ini:** Penelitian ini berfokus pada pengalaman implementasi KPPP dan integrasi nilai lokal pada periode waktu tertentu (saat penelitian dilakukan). Ini tidak mencakup analisis longitudinal tentang bagaimana praktik-praktik ini berkembang seiring waktu atau dampak jangka panjangnya terhadap siswa setelah mereka lulus.

5. **Batasan dalam Analisis Kebijakan Makro:** Meskipun penelitian menyentuh aspek kebijakan KPPP dari pemerintah pusat, analisisnya tidak mendalam pada tingkat formulasi kebijakan atau perbandingan dengan kebijakan kurikulum di daerah lain secara luas.

Pengakuan terhadap keterbatasan ini tidak mengurangi validitas temuan, melainkan menempatkannya dalam konteks yang tepat dan menggarisbawahi kompleksitas fenomena yang diteliti. Keterbatasan ini juga menjadi dasar penting untuk merumuskan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yang dapat mengatasi celah-celah ini dan memperkaya pemahaman kita.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian fenomenologi interpretif ini telah berhasil mengeksplorasi secara mendalam implementasi Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (KPPP) dan integrasi nilai-nilai lokal di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang, memberikan gambaran yang kaya dan bernuansa dari pengalaman para pemangku kepentingan. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa KPPP di sekolah tersebut diimplementasikan sebagai kerangka aksi yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, jauh melampaui sekadar transfer pengetahuan kognitif. Proyek-proyek KPPP menjadi arena utama bagi siswa untuk mengaktualisasikan dimensi-dimensi profil seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, yang secara konsisten ditujukan dalam rumusan masalah penelitian. Harmonisasi ini memperkuat identitas siswa dan relevansi pendidikan. Temuan kunci lain mencakup peran krusial kepemimpinan sekolah dalam memfasilitasi integrasi ini, kapasitas adaptif guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, serta dampak positif pada peningkatan kesadaran sosial dan lingkungan siswa, yang konsisten dengan konteks sekolah unggulan yang berorientasi pada karakter.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, dan antropologi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia:

1. **Pengembangan Model Teoritis Integrasi Kurikulum Kontekstual:** Penelitian ini menyajikan model empiris tentang bagaimana kurikulum nasional yang berorientasi karakter (KPPP) dapat diintegrasikan secara efektif dengan nilai-nilai lokal dan keagamaan dalam setting sekolah yang spesifik. Model ini mengisi celah teoritis dengan menunjukkan bahwa harmonisasi antara kerangka universal dan kearifan partikular tidak hanya mungkin, tetapi juga dapat memperkuat relevansi dan efektivitas pendidikan karakter. Model ini diperkaya melalui integrasi perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky dan ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang memberikan kerangka analitis untuk memahami dinamika multitingkat dalam internalisasi nilai dan pembentukan identitas.

2. **Validasi Empiris Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Pengalaman dalam Konteks Indonesia:** Studi ini memberikan validasi empiris yang kuat terhadap konsep pendidikan karakter berbasis pengalaman dan proyek dalam konteks Indonesia. Melalui

analisis fenomenologis, penelitian ini menunjukkan secara konkret bagaimana proyek-proyek KPPP memfasilitasi pembentukan karakter, bukan sekadar transfer pengetahuan. Ini mendukung literatur yang mengadvokasi pembelajaran aktif dan partisipatif sebagai kunci dalam pendidikan nilai, dan memberikan bukti kontekstual yang belum terdokumentasi secara mendalam sebelumnya di sekolah unggulan dengan identitas keagamaan, yang dapat menjadi rujukan bagi institusi serupa.

3.**Penyempurnaan Pemahaman tentang Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum:** Penelitian ini menyempurnakan pemahaman tentang peran krusial kepemimpinan sekolah dalam memediasi dan memfasilitasi adaptasi kurikulum nasional ke dalam konteks lokal. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner, proaktif, dan mampu mengartikulasikan sinergi antara nilai-nilai nasional dan lokal adalah faktor penentu keberhasilan implementasi.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini dan temuan-temuan yang muncul, beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan dapat dirumuskan untuk memperkaya pemahaman kita tentang fenomena yang kompleks ini:

1. **Eksplorasi Longitudinal tentang Dampak Jangka Panjang:** Rekomendasi utama adalah melakukan studi longitudinal untuk memverifikasi stabilitas dan keberlanjutan dampak KPPP dan integrasi nilai lokal terhadap karakter siswa setelah mereka lulus dari SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang.

2. **Perluasan Sampel ke Konteks Sekolah yang Berbeda:** Guna meningkatkan transferabilitas dan membandingkan dinamika, disarankan untuk memperluas sampel penelitian ke wilayah atau jenis sekolah yang berbeda.

3. **Studi Mendalam tentang Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:** Mengingat variasi keterlibatan orang tua yang teridentifikasi sebagai tantangan, studi lanjutan dapat secara khusus berfokus pada eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendukung KPPP dan integrasi nilai lokal, serta merumuskan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam ekosistem pendidikan karakter.

4. **Pengembangan dan Uji Coba Model Penilaian Karakter Kontekstual:** Mengingat kesulitan yang diakui dalam mengukur internalisasi nilai, penelitian selanjutnya dapat

berfokus pada pengembangan dan uji coba instrumen atau model penilaian karakter yang lebih kontekstual dan holistik.

5. **Analisis Kebijakan KPPP dari Perspektif Daerah:** Studi lanjutan dapat menganalisis bagaimana kebijakan KPPP diinterpretasikan dan diadaptasi di tingkat dinas pendidikan daerah, serta bagaimana kebijakan tersebut memfasilitasi atau menghambat integrasi nilai lokal di berbagai jenis sekolah.

Rekomendasi-rekomendasi ini bertujuan untuk terus memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas pendidikan karakter di Indonesia, memastikan bahwa kurikulum nasional dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan dengan kekayaan budaya bangsa, serta menghasilkan generasi yang berkarakter kuat dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, U. N. N., & Wildan, S. (2023). Evaluasi Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALSYS*, *3*(4), 363–373. https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1302

Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6803–6812. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130

Collo, Jr., E. C. (2022). Discovering the lived experiences of graduate students in the virtual space: Reflections and lessons from a phenomenological inquiry. *Informasi*, *51*(2), 305–326. https://doi.org/10.21831/informasi.v51i2.42413

Fery, A. (2025). *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok*. UIN Imam Bonjol Padang.

Fitriani, F. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Persektif Al-Quran Melalui Penguatan Literasi Media. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *4*(2). https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.18988

Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(1), 35. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8398

Hamidi, H. (2023). Pengembagan Model Pembelajaran Fitrah Upaya Menumbuhkan Karakater dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3). https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5696

Khatimah, H. (2022). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kreatif Produktif terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *3*(1), 54–60. https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.116

Kriswidyasari, V. L. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(4), 3556–3569. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4237

Lestiani, W., M. Nursalim, & S. Masitoh. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Dan Esensialisme. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *4*(2), 76–82. https://doi.org/10.37304/jtekpend.v4i2.14871

Merduani, F. A., Nafisah, L., Sya'diyah, K., Mahardika, A. R. B., & Amalia, K. (2023). Vista Inovasi Kurikulum yang Diterapkan di SMPIT at-Taqwa Surabaya. *ALSYS*, *4*(1), 25–38. https://doi.org/10.58578/alsys.v4i1.2191

Migeot, J., Panesso, C., Duran-Aniotz, C., Avíla-Rincón, C., Ochoa, C., Huepe, D., Santamaría-García, H., Miranda, J. J., Escobar, M. J., Pina-Escudero, S., Romero-Ortuno, R., Lawlor, B., Ibáñez, A., & Lipina, S. (2024). Allostasis, health, and development in Latin America. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, *162*. https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2024.105697

Musfiroh, M. R. (2022). Perbandingan Pemikiran Abdullah Saeed Dan Olfa Youssef Tentang Penafsiran Kontekstual Ayat Etika-Hukum Dalam Al-Qur'an. In *Disertasi*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Nurjaman, A. R. (2023). *Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan Sekolah Sehat dan Unggul: Penelitian di SD Islam Al Amanah Kab. Bandung dan SD Plus Bakti Nusantara 666*.

Özdemir, F., Kaynak Malatyalı, M., & Sakallı, N. (2023). Anti-refugee attitudes towards Syrian people living in Turkey: Culture dimensions and motivational personal dispositions. *International Journal of Intercultural Relations*, *94*. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101809

Pan, D. J., Yang, X., Lui, K. F. H., Lo, J. C. M., McBride, C., & han Ho, C. S. (2021). Character and word reading in Chinese: Why and how they should be considered uniquely vis-à-vis literacy development. *Contemporary Educational Psychology*, *65*. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101961

Purnomo, E. (2024). *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Mardeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis."* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Purwanta, H. (2022). The Historical Narrative for Indonesia as A Multiethnic State: A Methodological Exploration. *Paramita: Historical Studies Journal*, *32*(1). https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.31124

Rohman, F. (2022). *Pesantren Ukir: Studi Etnografi Transmisi Budaya di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) MAtholi'ul Anwar dan Pondok Pesantren Babussalam Jepara*.

Rubini. (2023). *Konstruksi Pendidikan Karakter Anak Menurut Al Zarnuji dan John Locke*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Sánchez-Luquez, K. Y., Carpena, M. X., Karam, S. M., Martins-Silva, T., Barros, F. C., de Oliveira, I. O., Santos, I. S., Barros, A. J. D., Matijasevich, A., & Tovo-Rodrigues, L. (2024). Evaluation of genomic factors and early childhood stimulation on intelligence in children from a Brazilian birth cohort: The primary role of independent factors. *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry*, *131*. https://doi.org/10.1016/j.pnpbp.2023.110932

Sofia, S., & Nashrullah, M. I. (2025). Persepsi Guru terhadap Tantangan Profesionalisme di Tengah Perubahan Kurikulum. *ALSYS*, *5*(4), 1256–1273. https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6429

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R{\&}D*. CV Alfabeta.

Tadius, T., Lembang, S. T., & Linggih, I. K. (2023). Peluang Dan Tantangan Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(2), 192–198. https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8807

TANG, M., RAHMATI, D., & MUBAROK, M. (2024). Fungsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 165–173. https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2827